

PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD 1 BANTUL

THE IMPLEMENTATION OF SCHOOL HEALTH ENTERPRISE (UKS) IN SD 1 BANTUL

Oleh: Kurnia Nur Rochmah, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY
kurnianurrochmah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD 1 Bantul yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan UKS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah tim pelaksana UKS SD 1 Bantul. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD 1 Bantul yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan UKS sebagian besar sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan UKS yang ada. Akan tetapi masih ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana sepenuhnya (monitoring dan evaluasi) dikarenakan kesibukan tim pelaksana UKS sehingga diperlukan peningkatan kinerja terhadap tim pelaksana UKS di SD 1 Bantul.

Kata kunci: pelaksanaan, UKS, SD 1 Bantul

Abstract

This study aims at describing the implementation of School Health Enterprises (UKS) in SD 1 Bantul that consists of planning, implementing, monitoring, evaluating, and reporting of UKS activities. Qualitative approach was used in this research. The subject of this research was the implementer team of UKS in SD 1 Bantul. The data collection techniques were observation, interview, and documentation. The data were analyzed by using Miles and Huberman model that were data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The validity of data was obtained by triangulation source and technique. The results of this study show that the implementation of School Health Enterprises in SD 1 Bantul consists of planning, implementing, monitoring, evaluating and reporting of UKS activities mostly has done well and accordance with the existing UKS implementation manual book. However, there were some activities that have not been fully implemented (monitoring and evaluating) due to the business of the UKS implementer team so that it was necessary to improve the performance of the UKS implementer team in SD 1 Bantul.

Keywords: *implementation, UKS, SD 1 Bantul*

PENDAHULUAN

Anak – anak merupakan investasi bangsa yang masih berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani, rohani atau mental maupun sosial. Pada masa pertumbuhan dan perkembangannya, anak – anak perlu mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang

mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Pendidikan dan kesehatan berkaitan dalam upaya peningkatan kualitas manusia, dan upaya ini paling tepat dilakukan melalui sekolah atau lembaga pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga formal, tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pengajaran yang disampaikan oleh guru. Sekolah mempersiapkan anak didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas hidupnya di dalam lingkungan masyarakat. Sehubungan dengan ini, bidang Pendidikan dan Kesehatan mempunyai peranan yang besar karena secara organisator sekolah berada di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan secara fungsional Departemen Kesehatan bertanggung jawab atas kesehatan anak didik (Poernomo, 1977: 16 – 17). Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Guna mendukung terciptanya peserta didik yang sehat, sekolah dapat merealisasikan dengan mengaktifkan program usaha kesehatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan yang optimal sehingga dapat memaksimalkan potensi dan prestasi peserta didik untuk belajar.

Adanya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang ditujukan kepada peserta didik (usia sekolah) sebagai salah satu usaha yang penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal apabila mereka dalam kondisi sehat. Hal tersebut

akan menjadikan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia memerlukan berbagai upaya yang antara lain melalui upaya pendidikan dan kesehatan. Sehari - hari anak – anak menghabiskan waktu belajarnya di sekolah dari jam 07.00 sampai dengan jam 11.30 untuk anak yang berada di kelas I, II, dan III. Sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI mereka menghabiskan waktu dari jam 07.00 sampai dengan jam 13.00. Rata – rata mereka akan menghabiskan waktu kurang lebih 5 jam sehari di sekolah untuk mendapatkan pendidikannya sehingga perlu di tunjang dengan adanya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan saluran utama pendidikan kesehatan yang berada di sekolah atau lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup bersih dan sehat, yang nantinya akan menghasilkan peningkatan derajat kesehatan pada anak didik secara optimal. Usaha Kesehatan Sekolah dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan baik sekolah negeri maupun sekolah swasta dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Prioritas pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah diberikan pada tingkat Sekolah Dasar, mengingat bahwa SD merupakan dasar dari sekolah – sekolah lanjutan, tanpa mengabaikan pelaksanaannya di sekolah – sekolah lanjutan (Poernomo, 1977: 16).

Program Usaha Kesehatan Sekolah memiliki peranan untuk meningkatkan kemampuan hidup bersih dan sehat bagi peserta

didik dengan menanamkan prinsip – prinsip sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat di sekolah yang disebut dengan TRIAS UKS. Program TRIAS UKS yang pertama adalah pendidikan kesehatan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan mempunyai tujuan untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat kepada anak – didik agar dapat turut bertanggung jawab terhadap kesehatan dirinya serta lingkungannya dan ikut aktif dalam usaha – usaha kesehatan (Poernomo, 1977: 21). Program yang kedua yaitu, pelayanan kesehatan. Ada beberapa tujuan dalam pelaksanaan program ini, antara lain mengikuti pertumbuhan dan perkembangan anak – didik, mengetahui kelainan atau gangguan kesehatan sedini mungkin, pencegahan penyakit menular, pengobatan secepat – cepatnya, dan rehabilitasi. Ananto (1996: 29) lingkungan sekolah sehat adalah suatu kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat peserta didik serta meminimalkan pengaruh negatif yang dapat merusak. Program ketiga yaitu, pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani bagi peserta didik.

Mengingat pentingnya peranan Usaha Kesehatan Sekolah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Sejak tahun 1984 dengan dikeluarkannya SKB 4 Menteri (Departemen Kesehatan, Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Dalam Negeri) program UKS mulai diterapkan secara terintegrasi dengan lintas sektor

terkait, yang selanjutnya pada tahun 1991 dilakukan Lomba Sekolah Sehat (LSS) Tingkat Nasional. Lomba Sekolah Sehat dilaksanakan setiap tahun oleh Tim Pembina UKS tingkat pusat. Hal-hal yang dinilai dalam Lomba Sekolah Sehat antara lain Trias UKS dan Sarana Prasarana Sekolah; Pengetahuan dan sikap peserta didik; Upaya dan komitmen Kepala Sekolah; serta Kinerja Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah.

Guru menjadi ujung tombak dalam upaya mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru kelas di sekolah dasar mempunyai peranan untuk mendidik, mengajar, melatih, serta melatih siswa dalam berbagai hal. Selain itu, setiap hari guru kelaslah yang akan bertemu dengan siswanya dalam berbagai mata pelajaran. Guru kelas akan menjadi tempat mengadu siswanya dalam berbagai kesulitan termasuk ketika siswa sakit, sehingga guru kelas juga perlu mengetahui tentang pelaksanaan usaha kesehatan sekolah.

Salah satu kabupaten yang dimiliki oleh Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kabupaten Bantul. Kabupaten ini berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman di utara, Kabupaten Gunung Kidul di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Kulon Progo di barat. Moto kabupaten ini adalah Projotamansari singkatan dari Produktif-Profesional, Ijo royo royo, Tertib, Aman, Sehat, dan Asri. Dilihat dari implementasi kebijakan mengenai Usaha Kesehatan Sekolah di Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul dapat dikatakan baik, terbukti berdasarkan adanya program sekolah sehat yang dilombakan setiap tahunnya mulai dari tingkat kecamatan, tingkat

kabupaten, tingkat propinsi, hingga tingkat nasional. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, sekolah di wilayah Kabupaten Bantul berhasil menjadi juara di tingkat nasional untuk kategori kinerja terbaik (*best performance*) dan kategori pencapaian terbaik (*best achievement*). SD Negeri Tamanan Kecamatan Banguntapan Bantul meraih juara 1 tingkat nasional pada kategori pencapaian terbaik pada tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2014, SD Negeri Ngrukeman Kecamatan Kasihan Bantul berhasil meraih juara 1 tingkat nasional kategori kinerja terbaik (Depkes.go.id)

Pada tahun 2015, SD 1 Bantul menjadi jawara dalam Lomba LSS yang ke-25 pada kategori pencapaian terbaik, ini hasil penilaian dari tim pusat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia serta tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pusat bekerja sama dengan Pembina UKS tingkat provinsi, dan kabupaten/kota. (<http://dikdas.bantulkab.go.id>, 2015). Salah satu aspek yang menjadi penilaian dalam Lomba Sekolah Sehat adalah aspek Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yaitu tentang pelaksanaan UKS serta sarana dan prasarana yang terdapat di SD 1 Bantul.

Observasi pra penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2016 untuk mengetahui Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar 1 Bantul yang selanjutnya di sebut dengan SD 1 Bantul. SD 1 Bantul merupakan sekolah dasar negeri yang beralamat di Jalan Gatot Subroto, Mandingan, Ringinharjo, Bantul, Bantul, DIY. Pelaksanaan UKS di SD 1 Bantul pertama kali dilaksanakan pada tahun 1992. Pada waktu itu

pelaksanaan UKS di SD 1 Bantul masih sangat sederhana dikarenakan keterbatasan dana dan sarana yang ada. Saat ini UKS di SD 1 Bantul memiliki ruang UKS yang memadai beserta sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar yang diperlukan berdasarkan standar nasional yang ada. SD 1 Bantul memiliki TIM UKS yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru – Guru yang berkomitmen dalam memajukan UKS di SD 1 Bantul. TIM UKS SD 1 Bantul telah mendapatkan banyak penghargaan dari berbagai lomba yang pernah diikuti disetiap tahunnya baik dari pelaksanaan UKS maupun Dokter Kecil yang ada di SD 1 Bantul. Usaha yang dilakukan sekolah untuk mendapatkan gelar juara LSS tidaklah mudah, diawali dengan pembentukan tim UKS sekolah, kemudian mengikuti dan menjuarai Lomba Tingkat Tuti Barat, Tingkat Kabupaten, hingga Tingkat Propinsi sehingga SD 1 Bantul dapat menjadi Juara LSS Tingkat Nasional pada tahun 2015.

Meskipun SD 1 Bantul telah menjuarai lomba sekolah sehat tingkat nasional, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan masih terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan UKS antara lain kurangnya sosialisasi dari puskesmas maupun dinas pendidikan mengenai program – program UKS kepada guru maupun siswa meskipun pihak sekolah telah mengupayakan agar dapat dilakukan sosialisasi yang berkesinambungan, serta masih rendahnya peran masyarakat dalam program UKS di SD 1 Bantul. Selain kendala tersebut, keberhasilan yang telah di peroleh SD 1 Bantul tidak disebarluaskan kepada sekolah yang berada dalam satu kabupaten maupun ke daerah

lain yang masih menjadi satu wilayah yaitu wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Selama ini, masih terdapat sekolah yang beranggapan bahwa pelaksanaan UKS hanya sebatas pada adanya ruang UKS saja serta masih minimnya sarana prasarana sehingga pelaksanaan UKS belum sepenuhnya berjalan.

Berdasarkan pernyataan di atas, SD 1 Bantul layak dijadikan sebagai model atau percontohan pelaksana usaha kesehatan sekolah untuk sekolah – sekolah lain yang belum melaksanakan usaha kesehatan sekolah dengan baik. Demikian nantinya sekolah – sekolah lain dapat melaksanakan usaha kesehatan sekolah seperti yang dilaksanakan di SD 1 Bantul. Berangkat dari hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul **“PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD 1 BANTUL”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2017 di SD 1 Bantul yang beralamat di Jalan Gatot Subroto, Mandingan, Ringinharjo, Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD 1 Bantul. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksana, guru yang berperan sebagai pelaksana harian

program, dan beberapa siswa sebagai penerima layanan UKS.

Sumber Data

Sumber data utama diperoleh penulis dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa SD 1 Bantul.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan panduan wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Bagaimana memaknakan data yang diperoleh, kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian, perlu dijabarkan dengan jelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dikemukakan oleh Creswell (2016: 267), pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara, catatan lapangan, rekaman, dokumen, dll. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Sukmadinata (2010: 220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti melakukan kegiatan pengamatan, pencatatan, dan menganalisis hasil dari observasi yang dilakukan di SD 1 Bantul kemudian menarik kesimpulan terkait pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah. Peneliti menggunakan observasi terstruktur karena pelaksanaan observasi di rancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati penyelenggaraan pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan di UKS SD 1 Bantul, terutama berkaitan dengan kelengkapan sarana dan prasarana penunjang pelayanan kesehatan di sekolah. Melalui observasi diharapkan dapat

diperoleh gambaran nyata mengenai fenomena yang diteliti dan hasil observasi akan melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan.

2. Wawancara

Peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan tanya jawab dengan narasumber. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012: 231). Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara agar fokus dalam mendeskripsikan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD 1 Bantul. wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat fleksibel dan terbuka, pedoman wawancara digunakan sebagai acuan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur / *semistructure interview*. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide – ide nya (Sugiyono, 2014: 73). Wawancara semi terstruktur ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat berkembang. Wawancara mendalam juga dilakukan untuk mempertajam data.

Table.1 Kisi-kisi instrument Penelitian Pelaksanaan Program UKS

Variabel Penelitian	Faktor	Indikator	Butir Soal
Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah	Perencanaan	1. Tim Pelaksana UKS	, 2
		2. Rencana Kegiatan UKS	, 4, 5, 6
	Pelaksanaan	1. Pendidikan Kesehatan 2. Pelayanan Kesehatan 3. Pembinaan	, 8, 9, 10, 11, 12,

		Lingkungan Sekolah Sehat	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19
Monitoring	1. Tujuan Monitoring 2. Sasaran Monitoring 3. Frekuensi Monitoring		0 1 2, 23
Evaluasi	1. Pelaksanaan Evaluasi 2. Cara dan Teknik Evaluasi		4 5, 26
Pelaporan	1. Sasaran pelaporan 2. Waktu pelaporan 3. Tujuan dan fungsi pelaporan		7 8 9, 30

Kisi – kisi pedoman wawancara ini dikembangkan berdasarkan tahapan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah yang diambil dari buku karangan Ananto, tahun 1996 dan buku Tim Pembina UKS tahun 2012.

3. Dokumentasi

Arikunto (2006: 158) metode dokumentasi merupakan menyelidiki benda – benda secara tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari metode lain yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan melihat notulensi rapat, rencana tahunan, serta administrasi, aturan – aturan, pedoman pelaksanaan, serta dokumen lainnya yang terkait dengan Pelaksanaan UKS di SD 1 Bantul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan UKS di SD 1 Bantul telah terbukti dengan pencapaian kinerja terbaiknya dalam Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional pada Tahun 2015. Pelaksanaan UKS di SD 1 Bantul berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan. Sarana dan prasarana UKS di SD 1 Bantul mendukung kegiatan pelaksanaan Trias UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Secara fisik, pelaksanaan UKS di SD 1 Bantul dapat dikatakan baik karena telah memenuhi standar sarana / prasarana pendukung UKS seperti yang terdapat dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar tahun 2014.

Ketersediaan air bersih di SD 1 Bantul bersumber dari sumur dan air pam. SD 1 Bantul memiliki kantin sehat yang menjadi pusat penjualan makanan dan minuman bagi siswa. Kantin tersebut tidak menggunakan plastik sebagai pembungkus makanan dan minuman, sebagai penggantinya disediakan gelas dan piring sehingga setelah menggunakan siswa harus membersihkan kembali piring dan gelas tersebut. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terlihat dari pembiasaan siswa dalam mencuci tangan sebelum dan setelah makan, selain itu kebiasaan membuang sampah ditempat sampah juga menjadi hal yang biasa dilakukan oleh para siswa. Ketersediaan tempat sampah di SD 1 Bantul terdapat di depan kelas dengan pemilah sampah. Tempat mencuci tangan dengan air mengalir dapat dengan mudah ditemukan di SD 1 Bantul

dan tempat cuci tangan tersebut dilengkapi dengan sabun. Kamar mandi yang ada di SD 1 Bantul berjumlah 14 buah dan bersih karena dilakukan pembersihan di setiap pagi oleh pak bon sekolah. Siswa – siswa juga diberikan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan kamar mandi sehingga kamar mandi selalu bersih ketika akan digunakan.

1. Perencanaan UKS

Perencanaan UKS di SD 1 Bantul dilaksanakan dengan mengadakan rapat – rapat terlebih dahulu untuk mempersiapkan atau merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Notulensi rapat tertuang dalam buku notulensi milik UKS SD 1 Bantul. Akan tetapi, notulensi rapat – rapat yang terbaru tidak tertulis dalam buku notulensi dan rencana kegiatan UKS yang terbaru juga tidak terdapat dokumennya di sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2014: 11) mengatakan bahwa, kegiatan yang mengacu pada program UKS adalah pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, peningkatan mutu ketenagaan, pengadaan sarana dan prasarana dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Penyusunan rencana kegiatan UKS di SD 1 Bantul dilakukan sesuai dengan pedoman dengan melaksanakan penyusunan rencana kegiatan UKS oleh Tim Pelaksana UKS. Penyusunan rencananya pun terdiri dari penyusunan program, sumber dana, dan juga waktu pelaksanaan kegiatan UKS. Rencana kegiatan UKS di SD 1 Bantul meliputi kegiatan 3 program pokok UKS atau biasa disebut Trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah

sehat. Berdasarkan deskripsi di atas tampak bahwa penyusunan rencana kegiatan UKS sudah dilaksanakan.

2. Pelaksanaan UKS

Pelaksanaan Trias UKS di SD 1 Bantul dilaksanakan oleh warga sekolah. Pendidikan kesehatan dilaksanakan secara intrakurikuler oleh guru penjasorkes dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan juga dilaksanakan oleh guru kelas dalam integrasi Mata Pelajaran Tematik Integratif. Selain dalam kegiatan intrakurikuler, pendidikan kesehatan juga dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan pelatihan dokter kecil dan pramuka. Kegiatan itu tentunya dapat melatih anak untuk hidup mandiri, disiplin, hidup bersih dan sehat serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2014: 16) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah bimbingan kepada peserta didik tentang aspek kesehatan fisik, mental dan sosial agar tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan kesehatan di SD 1 Bantul dilakukan dengan melakukan bimbingan kesehatan fisik, mental dan sosial melalui pembiasaan dan juga pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan kesehatan yang dilakukan SD 1 Bantul telah berjalan dengan baik.

Pelaksanaan program UKS yang kedua yaitu pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan di SD 1 Bantul merupakan kegiatan insidental yang akan dilakukan di ruang UKS dengan obat – obatan yang tersedia dan alat kesehatan yang ada

sesuai kemampuan pihak sekolah. Kegiatan pelayanan kesehatan yang tidak bisa dilaksanakan di sekolah akan dilaksanakan di puskesmas maupun di rumah sakit yang telah bekerja sama dengan pihak sekolah. Selain itu pelayanan kesehatan juga dilakukan untuk mengontrol kantin sehat sekolah. Kegiatan yang dilakukan oleh SD 1 Bantul sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan UKS yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2014: 23) yang menyatakan bahwa pelayanan kesehatan adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan terhadap peserta didik.

Pelaksanaan program UKS yang ketiga yaitu pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pembinaan lingkungan sekolah sehat terus dilaksanakan untuk mempertahankan lingkungan sekolah yang bebas dari asap rokok, bebas dari jentik nyamuk, dan sekolah juga membiasakan siswa untuk peduli dengan lingkungan melalui berbagai kegiatan. Selain itu, SD 1 Bantul memiliki tempat sampah disetiap depan kelas sehingga membuat akses siswa dalam membuang sampah di tempat sampah menjadi mudah. Tempat sampah di SD 1 Bantul ada tiga yang dibedakan menjadi sampah organik, sampah plastik / kaca, dan sampah kertas. Menurut Berdasarkan penjelasan tersebut pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dilakukan oleh SD 1 Bantul telah sesuai dengan buku pedoman, lingkungan sekolah telah mendukung proses belajar mengajar.

3. Monitoring UKS

Monitoring sebagai bentuk pengawasan terhadap keterlaksanaan program UKS yang dilakukan oleh seluruh Tim Pelaksana UKS. Kegiatan monitoring di SD 1 Bantul masih terpaut pada jadwal yang ada dari kecamatan maupun kabupaten sehingga pelaksanaan monitoring UKS di SD 1 Bantul tidak diketahui proses monitoringnya, akan tetapi Tim Pelaksana UKS memperlihatkan foto – foto kegiatan ketika monitoring dilaksanakan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2014: 41) Monitoring dilakukan oleh Tim Pelaksana UKS pada setiap jenjang dan jenis pendidikan dan pelaksanaan monitoring ini dilakukan dengan frekuensi sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah selaku Ketua Tim Pelaksana UKS melakukan monitoring terhadap pelaksanaan Trias UKS secara terus menerus.
- 2) Penjaringan data dan informasi dilakukan dengan wawancara dan pengamatan yang selanjutnya dicatat pada instrumen monitoring dan dilakukan oleh Guru Pembina UKS/Guru UKS.

Pelaksanaan monitoring di SD 1 Bantul tidak dapat diikuti oleh peneliti dikarenakan belum adanya jadwal monitoring yang diterima oleh pihak sekolah sehingga informasi hanya diperoleh dari wawancara dan dokumen berupa foto kegiatan monitoring. Seharusnya SD 1 Bantul tidak menunggu jadwal monitoring dari kabupaten maupun dari kecamatan karena dalam Buku Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah yang diterbitkan oleh Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar tahun 2014 dijelaskan bahwa Kepala Sekolah selaku Ketua Tim

Pelaksana UKS melakukan monitoring terhadap pelaksanaan Trias UKS secara terus menerus sehingga monitoring seharusnya tetap dijalankan oleh kepala sekolah SD 1 Bantul.

4. Evaluasi UKS

Kegiatan evaluasi terhadap kegiatan UKS sangatlah penting untuk mengetahui keberhasilan program UKS. Seperti pada kegiatan monitoring, sekolah belum tahu waktu pelaksanaan evaluasi pada tahun ini sehingga peneliti hanya mendapatkan sedikit informasi mengenai evaluasi. Informasi yang diperoleh hanya bersumber dari wawancara terhadap Tim Pelaksana UKS SD 1 Bantul. Ananto (1996: 43-44) mengatakan:

Evaluasi dapat dilaksanakan pada setiap hari dengan kegiatan pemeriksaan pribadi peserta didik dan kantin sekolah, setiap minggu/bulan dengan sasaran ruang UKS, sanitasi dan halaman, setiap catur wulan dengan sasaran dampak dari pembinaan pelaksanaan UKS dan mengukur TB, BB peserta didik serta enam bulan sekali dengan sasaran pengelolaan program dan insidental.

Kegiatan evaluasi di SD 1 Bantul tidak dapat diikuti oleh peneliti karena sekolah tidak melaksanakan evaluasi seperti yang dikemukakan oleh Purnomo Ananto, dkk. Sekolah tidak melaksanakan evaluasi setiap hari karena kesibukan masing - masing tim pelaksana UKS sehingga evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi yang berasal dari tim pembina UKS kecamatan, kabupaten, maupun propinsi.

5. Pelaporan UKS

Kegiatan pelaporan merupakan kegiatan yang juga menjadi tolok ukur keberhasilan pelaksanaan UKS di sekolah. Pelaporan kegiatan

UKS di SD 1 Bantul telah dibukukan beserta dengan lampiran pendukung laporan, akan tetapi laporan tahunan dan tengah tahunan tidak ada dokumen fisiknya sehingga peneliti hanya mendapatkan laporan kegiatan UKS yang dipersiapkan untuk Lomba Sekolah Sehat pada Tahun 2015. Sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan UKS pelaporan dilaksanakan 2 kali yaitu pada tengah tahun ajaran dan akhir tahun ajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2014: 51) pada dasarnya hal-hal yang dilaporkan Tim Pelaksana UKS kepada Tim Pembina UKS Kecamatan adalah segala bentuk kegiatan Pembinaan dan Pelaksanaan UKS di sekolah terutama yang telah di programkan. Pelaporan yang dimiliki SD 1 Bantul telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan UKS karena telah memuat segala bentuk kegiatan yang telah diprogramkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan UKS secara fisik di SD 1 Bantul dapat dikatakan berhasil dan mayoritas berjalan dengan baik sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan UKS di sekolah yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar tahun 2014. Pelaksanaan UKS secara non fisik, selengkapnyanya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah dibuat dan dilaksanakan oleh Tim Pelaksana UKS SD 1 Bantul. Penyusunan

rencana terdiri dari penyusunan program, sumber dana, dan juga waktu pelaksanaan kegiatan UKS. Rencana kegiatan UKS di SD 1 Bantul meliputi kegiatan 3 program pokok UKS atau biasa disebut Trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Proses penyusunan rencana kegiatan didahului dengan rapat – rapat yang dibuktikan dengan notulensi. Namun, bukti – bukti fisik yang ada masih kurang lengkap.

2. Pelaksanaan UKS di SD 1 Bantul meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pendidikan kesehatan merujuk pada kegiatan kurikuler yang terintegrasi dalam mata pelajaran penjasorkes serta mata pelajaran tematik dan pada kegiatan ekstrakurikuler. Program yang kedua yaitu pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan meliputi kegiatan peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan secara insidental terhadap peserta didik. Kegiatan pelayanan kesehatan yang tidak bisa dilaksanakan di sekolah akan dilaksanakan di puskesmas maupun di rumah sakit yang telah bekerja sama dengan pihak sekolah. Pembinaan lingkungan sekolah sehat merupakan program yang ketiga. Pembinaan lingkungan sekolah sehat dilaksanakan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung proses pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

3. Pelaksanaan kegiatan monitoring di SD 1 Bantul mengikuti jadwal yang disampaikan oleh puskesmas maupun dari pihak kabupaten sehingga monitoring tidak bisa dilaksanakan sewaktu – waktu sehingga peneliti tidak dapat mengamati kegiatan monitoring.
 4. Kegiatan evaluasi terhadap kegiatan UKS sangatlah penting untuk mengetahui keberhasilan program UKS. Seperti pada kegiatan monitoring, sekolah belum tahu waktu pelaksanaan evaluasi pada tahun ini sehingga peneliti hanya mendapatkan sedikit informasi mengenai evaluasi.
 5. Pelaporan UKS di SD 1 Bantul terdapat bukti fisiknya pada tahun 2015, untuk tahun setelahnya masih belum terbukti dengan tidak adanya bukti fisik pelaporan dari tim pelaksana UKS.
2. Bagi Tim Pelaksana UKS di SD 1 Bantul
 - a. Rencana Pelaksanaan UKS dicetak di setiap tahunnya.
 - b. Sekolah seharusnya memiliki arsip Rencana Anggaran Belanja Sekolah
 - c. Notulensi rapat yang terbaru belum ditulis di buku, hanya dilaptop sebaiknya juga ditulis di dalam buku notulensi
 - d. Pelaporan kegiatan UKS perlu dicetak disetiap tahunnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, P., dkk. 1996. *Cara Melaksanakan UKS di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.
- Candrawati, S. & Esti Widiani. (2015). Pelaksanaan Program UKS dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. *Jurnal CARE, Vol. 3, No. 1, 15 – 23*
- Creswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Terjemahan Achmad Fawaid). Jakarta: Pustaka Pelajar (Edisi asli diterbitkan tahun 2009 oleh SAGE Publications. Thousand Oaks California)
- Depdikbud. (2003). *Undang – Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Hidayat, Rafikartika Nofiyanti. (2016). *Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMA Negeri 1 Gamping*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan,

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi mengenai UKS agar kegiatan UKS yang telah direncanakan dapat dilakukan dengan baik dan benar sehingga manfaat yang diberikan dapat terserap secara maksimal. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap kinerja tim pelaksana UKS SD 1 Bantul sehingga kinerjanya akan lebih maksimal. Monitoring tetap dilaksanakan oleh kepala sekolah sembari menunggu jadwal monitoring dari Kecamatan, Kabupaten, maupun Propinsi dengan dilengkapi Instrumen monitoring.

- Universitas Negeri Yogyakarta,
Yogyakarta.
- Inuryanto, B., (2011). *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1/U/SKB/2003, Nomor 1067/MENKES/SKB/VII/2003, Nomor MA /230 A/2003, Nomor 26 tahun 2003 tentang *Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poernomo, S., dkk. 1977. *Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan R.I.
- Pur. 2015. *Bantul Jawara Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional 2015*. Diakses tanggal 10 Oktober 2016 dari <https://dikdas.bantulkab.go.id/berita/204-bantul-jawara-lomba-sekolah-sehat-tingkat-nasional-2015>
- Putra, N., 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saryono, Dian Rahmawati, & Iwan Purnama. (2007). Pelaksanaan TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Jurnal Keperawatan Pelaksanaan Usaha Kesehatan (Kurnia Nur Rochmah) 2.153 Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 2, No. 2 Juli 2007, 95 – 101*
- Soenarjo, R.J. 2008. *UKS Usaha Kesehatan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- , 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rieka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutatmo, D., dkk. 1979. *Olahraga dan Kesehatan Pengantar Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis Depdikbud.
- Tim Pembina UKS Pusat. 2007. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Depdiknas.
- , 2012. *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.